



## The Influence of Current Ratio, Debt to Equity Ratio, and Return on Assets on Stock Prices of Companies Listed on Jakarta Islamic Index

**Henni Lutfiana\* & Mahmudatus Sadiyah**

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Nahdlatul Ulama, Jepara, Indonesia

\*Corresponding Author: [henni.lutfiana@gmail.com](mailto:henni.lutfiana@gmail.com)

### Abstract

*This research aims to determine the factors that influence financial ratios on company share prices in the Jakarta Islamic Index (JII) for 2021 – 2023. This research is quantitative research using secondary data taken directly from the company's financial reports on Bursa Efek Indonesia ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)). The number of samples in this research was 54 companies listed on the Bursa Efek Indonesia using a purposive sampling method, namely a method that determines certain criteria. To test this research, multiple regression analysis was used using SPSS 25 Software. The findings of this research indicate that the Current Ratio and Debt to Equity Ratio variables influence stock prices, whereas the Return on Assets variable does not impact stock prices. The research makes a significant contribution to understanding the relationship between financial ratios and stock prices, especially in the context of companies operating in the sharia sector.*

### Keywords:

*Stock Price; Current Ratio; Debt to Equity Ratio; Return On Assets*

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh rasio keuangan terhadap harga saham Perusahaan di Jakarta Islamic Indeks (JII) Tahun 2021 – 2023. Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yang menggunakan data sekunder yang diperoleh langsung dari laporan keuangan perusahaan di Bursa Efek Indonesia ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)). Penelitian ini melibatkan 54 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebagai sampel, yang dipilih menggunakan metode purposive sampling, yaitu metode pemilihan sampel berdasarkan kriteria tertentu. Untuk menguji penelitian ini digunakan analisis regresi berganda menggunakan *Software SPSS 25*. Penelitian ini mengungkapkan bahwa variabel Current Ratio dan Debt to Equity Ratio memiliki pengaruh terhadap Harga Saham, sedangkan Return on Asset tidak menunjukkan pengaruh terhadap Harga Saham. Penelitian memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pemahaman mengenai hubungan rasio keuangan dan harga saham, terutama dalam konteks perusahaan yang beroperasi di sektor syariah.

### Kata Kunci:

*Harga Saham; Current Ratio; Debt to Equity Ratio; Return On Assets*

### How to cite:

Lutfiana, H. & Sadiyah, M. (2024). The Influence of Current Rasio, Debt to Equity Rasio, and Return on Asset on Stock Prices Companies Listed on Jakarta Islamic Indeks. *Mutanaqishah : Journal of Islamic Banking*, 4(2), 175–187.

---

<https://doi.org/10.54045/mutanaqishah.v4i1.1884>

---

## 1. Pendahuluan

Pada periode 2021 hingga 2023, dinamika harga saham di Indonesia menghadapi berbagai tantangan, mulai dari dampak pandemi COVID-19, pemulihan ekonomi global, hingga fluktuasi nilai tukar. Dalam konteks ini, investor cenderung memperhatikan berbagai indikator keuangan untuk menilai kinerja perusahaan, dengan harapan dapat memprediksi pergerakan harga saham. Hal tersebut dapat dilihat dari laporan keuangan perusahaan. Dalam dunia investasi, rasio keuangan memegang peran penting dalam menganalisis laporan keuangan. Laporan keuangan berisi catatan keuangan perusahaan dalam periode waktu, seperti pemasukan, utang, dan pengeluaran. Melalui rasio keuangan tersebut, calon investor atau pihak yang memiliki kepentingan pada suatu perusahaan dapat melakukan evaluasi terhadap kinerja perusahaan tersebut. Berdasarkan evaluasi kinerja perusahaan tersebut, investor ataupun calon investor dapat membuat keputusan untuk melakukan investasi pada perusahaan tersebut.

Pasar modal adalah tempat perusahaan atau pemerintah dapat menghimpun dana dengan menjual instrumen keuangan seperti saham, obligasi, dan reksadana. Pasar modal menjadi tempat perputaran antara pihak yang memiliki dana dan pihak yang membutuhkan dana (Ulya, 2021). Pasar modal menjadi sarana bagi masyarakat untuk berinvestasi dan berperan penting dalam sistem keuangan di Indonesia. Investasi merupakan tindakan mengalokasikan sejumlah dana atau aset lain dengan tujuan agar mendapatkan keuntungan di masa yang akan datang. Investasi biasa disebut sebagai salah satu cara untuk meningkatkan kekayaan secara signifikan. Dalam ajaran Islam, tidak ada larangan untuk melakukan kegiatan investasi. Namun, tidak berarti bahwa seseorang bisa memiliki kebebasan untuk menimbun kekayaan dengan cara yang salah. Sebab, Islam mengajarkan agar sumber daya bisa digunakan sesuai kebutuhan dan bisa memberi manfaat kepada orang lain, bukan hanya disimpan untuk dinikmati sendiri.

Dalam dunia investasi, rasio keuangan merupakan hal yang paling utama dalam analisis fundamental karena dapat menunjukkan pergerakan harga saham (Lambey, 2014). Investor atau pihak lain yang berkepentingan dapat menilai keberhasilan suatu perusahaan dengan menggunakan rasio keuangan. Investor dan calon investor dapat memilih untuk berinvestasi di perusahaan berdasarkan penilaian mereka terhadap kinerjanya.

Analisis laporan keuangan sering kali melibatkan penggunaan rasio keuangan. Rasio keuangan mencakup berbagai indikator, termasuk rasio profitabilitas, solvabilitas, dan likuiditas. Menurut Kasmir (2017), kemampuan suatu perusahaan dalam membiayai dan melunasi utang dinilai dengan menggunakan rasio likuiditas. Rasio likuiditas penting untuk diperhatikan karena menunjukkan seberapa baik suatu perusahaan dapat menangani pembayaran kewajiban atau utang yang jatuh tempo pada saat tertagih (Handayani, 2022). Nilai *Current Ratio* (CR) pada penelitian ini menampilkan rasio likuiditas. Karena CR tidak membedakan derajat likuiditas dan mencakup seluruh komponen aset lancar dan kewajiban lancar, maka CR dapat menjadi acuan dasar dalam menghitung likuiditas jangka pendek. Aset lancar diharapkan dapat menyediakan kas yang cukup atau mampu dikonversi menjadi kas dengan cukup cepat untuk memenuhi komitmen ketika likuiditas dilakukan jika aset lancar melebihi kewajiban lancar (Amanah et al., 2014).

Rasio solvabilitas merupakan rasio selanjutnya yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar aset suatu perusahaan dibiayai oleh utang. Kreditur menggunakan rasio solvabilitas sebagai tolak ukur sebelum memberikan kredit kepada suatu perusahaan sehingga dapat menilai sejauh mana kemampuan perusahaan dalam melakukan pembayaran utang-utangnya (Dwiningwarni, 2019). Nilai *Debt to Equity Ratio* (DER) pada penelitian ini menampilkan rasio solvabilitas. Semakin tinggi DER berarti struktur modal lebih banyak menggunakan utang dibandingkan modal sendiri (Susilowati, 2011).

Selain itu, Rasio profitabilitas juga harus diperhatikan guna mengetahui sejauh mana investasi yang akan dilakukan oleh investor. Rasio profitabilitas dimanfaatkan oleh perusahaan untuk menilai seberapa besar tingkat laba yang dapat dihasilkannya (Destiani, 2021). Angka *Return on Assets* (ROA) menggambarkan rasio profitabilitas dalam penelitian ini. Kemampuan organisasi untuk menghasilkan keuntungan dari pengelolaan asetnya diukur dengan rasio laba atas aset (ROA). Semakin efektif aset perusahaan menghasilkan laba bersih maka semakin tinggi rasio ini (Wijaya, 2019).

Harga saham adalah informasi utama yang harus diperhatikan oleh investor di pasar modal. Harga ini ditentukan oleh para pelaku pasar di Bursa Efek Indonesia dan bergantung pada penawaran serta permintaan saham tersebut di pasar modal. Di pasar saat ini, nilai saham sering berfluktuasi. Sejumlah penelitian menunjukkan korelasi kuat antara harga saham dan hasil kinerja bisnis. Laporan keuangan perusahaan juga menunjukkan kinerja bisnisnya. Harga saham biasanya naik seiring dengan kinerja perusahaan; sebaliknya, penurunan kinerja akan berdampak pada rendahnya harga saham yang dapat merugikan dunia usaha (Oktavia, 2019).

Saat ini, masyarakat Indonesia banyak tertarik untuk berinvestasi pada saham-saham syariah. Jakarta Islamic Index (JII) adalah salah satu indeks saham syariah yang terdaftar di indeks Bursa Efek Indonesia (BEI). Saham syariah JII pertama kali diperkenalkan di Indonesia. Karena saham JII adalah yang paling likuid, memperdagangkannya dalam kondisi pasar kuat dan lemah akan lebih mudah, sehingga berkontribusi pada kecenderungan saham tersebut untuk tetap stabil (Hasanah, 2019). Bagi investor muslim yang ragu melakukan transaksi riba di pasar modal tradisional, JII menawarkan cara untuk menghilangkan ketakutan mereka. Indeks JII dikategorikan sebagai saham preferen melalui prosedur penyaringan yang ketat yang mengatasi masalah likuiditas dan kedudukan keuangan emiten. Selain itu, perkembangan indeks JII diperkirakan akan semakin menjanjikan beberapa tahun kedepan.

Penelitian ini didukung oleh beberapa penelitian terdahulu, pertama penelitian dari Rizal (2022). Berdasarkan penelitian tersebut, EPS berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sedangkan DER dan ROE tidak berpengaruh terhadap harga saham. Kedua, penelitian dari Salsabila & Miranti (2021). Dari penelitian tersebut, variabel CR, DER, TATO dan NPM tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Sedangkan variabel EPS berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Terakhir, penelitian dari Muyasaroh & Sa'diyah (2023). Berdasarkan hasil penelitian tersebut, variabel Krs, GDP, dan DER berpengaruh terhadap harga saham. Sedangkan variabel ROA dan ROE tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Penelitian ini mengeksplorasi pengaruh rasio keuangan terhadap harga saham pada periode pasca-pandemi 2021-2023, yang belum banyak dibahas dalam penelitian sebelumnya. Selain itu, penelitian ini menggunakan pendekatan yang beragam dengan menganalisis berbagai rasio keuangan seperti CR, DER, dan ROA secara komprehensif untuk memprediksi pergerakan harga saham di tengah fluktuasi ekonomi global. Dalam konteks pasar modal syariah, penelitian ini memfokuskan analisis pada perusahaan yang ada di Jakarta Islamic Index (JII), JII menjadi solusi bagi investor muslim yang ingin menghindari transaksi yang mengandung unsur riba. Dengan meneliti pada periode pemulihan ekonomi yang spesifik serta dinamika pasar saham syariah, penelitian ini berkontribusi dalam memahami hubungan antara kinerja perusahaan, stabilitas harga saham, dan laporan keuangan di masa pemulihan ekonomi pasca-pandemi Covid-19. Oleh karena itu, peneliti mencoba melakukan analisis pengaruh *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Return on Assets* (ROA) terhadap harga saham perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index tahun 2021–2023 berdasarkan kejadian tersebut.

## 2. Literatur Review

### Current Ratio

Analisis terhadap aset lancar suatu perusahaan dan kemampuannya melunasi hutang jangka pendek atau kewajiban lancar disebut *current ratio*. Menurut Sunendar (2019), rasio ini menunjukkan sejauh mana kemampuan perusahaan dalam melunasi hutang-hutangnya. Apabila semakin tinggi nilai

*Current Ratio*, maka perusahaan akan semakin tinggi kemampuannya untuk membayar kewajiban lancar. Untuk Mengukur *Current Ratio* dapat menggunakan rumus sebagai berikut (Kasmir, 2017).

$$CR = \frac{\text{Jumlah Aset Lancar}}{\text{Total Kewajiban Lancar}}$$

Berdasarkan teori di atas, maka dapat dibuat beberapa hipotesis terhadap permasalahan sebagai berikut :

$H_1$  : *Current Ratio berpengaruh secara signifikan terhadap Harga Saham perusahaan yang terdaftar di JII*

### Debt To Equity Ratio

Ukuran akuntansi yang membedakan utang terhadap modal disebut *debt to equity ratio*. Kapasitas yang lebih baik untuk memenuhi kewajiban jangka panjang ditunjukkan oleh rasio yang lebih rendah. Untuk Menemukan setiap rupiah modal yang dijadikan jaminan utang dapat dilakukan dengan menggunakan rasio ini (Darmawan, 2020). Korporasi dapat melakukan perubahan terhadap keadaan keuangan perusahaan dengan menggunakan angka *Debt to Equity Ratio*. Rumus berikut dapat digunakan untuk menghitung *debt to equity ratio* (Kasmir, 2017).

$$DER = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Modal}}$$

Berdasarkan teori di atas, maka dapat dibuat beberapa hipotesis terhadap permasalahan sebagai berikut :

$H_2$  : *Debt to Equity Ratio berpengaruh secara signifikan terhadap Harga Saham perusahaan yang terdaftar di JII*

### Return On Asset

Rasio yang disebut *return on asset* (ROA) digunakan untuk menilai kapasitas bisnis dalam menghasilkan keuntungan dari operasinya (Kasmir, 2017). Nilai *Return on Asset* yang lebih tinggi akan menghasilkan laba bersih yang lebih baik bagi perusahaan akibat penggunaan aset yang dimilikinya (Utami, 2018). Rumus berikut dapat digunakan untuk menghitung pengembalian aset (Kasmir, 2017).

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}}$$

Berdasarkan teori di atas, maka dapat dibuat beberapa hipotesis terhadap permasalahan sebagai berikut :

$H_3$  : *Return On Asset berpengaruh secara signifikan terhadap Harga Saham perusahaan yang terdaftar di JII*

### Harga Saham

Harga saham adalah nilai yang ditetapkan untuk setiap lembar saham di pasar modal. Sama seperti harga barang di pasar umum, harga saham bisa berubah naik ataupun turun berdasarkan tingkat permintaan dan penawaran di antara para pelaku pasar (Muyasaroh, 2023). Pentingnya bagi investor untuk memantau dan mengevaluasi perubahan harga saham perusahaan tempat mereka berinvestasi. Mencari tahu apakah harga saham suatu perusahaan terlalu mahal atau masih merupakan investasi yang diinginkan adalah tujuan dari analisis harga saham. Meskipun sebuah perusahaan mempunyai kondisi keuangan yang baik, tapi jika harga sahamnya masih terlalu tinggi, maka

perusahaan tersebut belum tentu dijadikan pilihan oleh investor. Tapi sebaliknya, jika ada sebuah perusahaan yang memiliki kinerja kurang baik, tapi menjual sahamnya dengan harga rendah, maka bisa jadi perusahaan ini yang akan dipilih oleh investor (Budiman, 2020).

### Jakarta Islamic Index

Jakarta Islamic Index (JII) merupakan indeks saham syariah di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang terdiri dari 30 saham yang memenuhi prinsip-prinsip syariah Islam. Indeks ini diluncurkan pada tahun 2000 dengan tujuan untuk memandu investor yang ingin berinvestasi sesuai dengan prinsip syariah. Saham-saham yang masuk dalam JII dipilih berdasarkan kriteria tertentu, seperti tidak terlibat dalam bisnis yang diharamkan (misalnya riba, alkohol, dan perjudian) dan memenuhi aspek keuangan tertentu sesuai dengan aturan Islam.

### 3. Metode

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Mempelajari hubungan antar variabel melalui uji teori tertentu dikenal dengan penelitian kuantitatif. Agar hasil penelitian kuantitatif dapat diterapkan pada situasi dunia nyata, diperlukan instrumen yang andal dan analisis statistik yang sesuai dengan data yang dikumpulkan. Hal ini dapat dicapai melalui pemilihan masalah yang tepat, identifikasi yang jelas, pembatasan masalah yang sesuai, serta perumusan masalah yang akurat dan disertai dengan pemilihan populasi dan sampel yang tepat (Ningsih, 2023). Populasi penelitian ini terdiri dari data laporan keuangan tahunan perusahaan Jakarta Islamic Index (JII) periode 2021–2023 yaitu data *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Return on Assets* (ROA). Dalam pengamilan sampel menggunakan teknik *Purposive Sampling*, *Purposive sampling* yaitu strategi pengambilan sampel yang mempertimbangkan faktor-faktor tertentu (Nalle, 2019).

Penelitian ini mengambil sebanyak 18 sampel dari Perusahaan yang terdaftar di JII selama periode waktu 2021–2023. Maka jumlah data yang digunakan dalam periode pengamatan selama 3 tahun adalah sebanyak 54 pengamatan. Sumber data sekunder yang digunakan adalah data indeks saham korporasi yang dapat dilihat di website Bursa Efek Indonesia (BEI) [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi berganda yang dilanjutkan dengan penggunaan software SPSS versi 25 untuk pengolahan datanya. Analisis statistik deskriptif, autokorelasi, normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, uji F, dan T merupakan beberapa metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini.

### 4. Hasil dan Pembahasan

#### Analisis Statistik Deskriptif

Statistik Deskriptif adalah metode mengumpulkan, menabelkan, menggambarkan, mengolah, dan menganalisis angka-angka, kemudian diinterpretasikan dengan memberikan penafsiran untuk mengambil Kesimpulan (Silvia, 2020).

Tabel 1. Uji Analisis Deskriptif

	N	Minimum	Maksimum	Mean	Std. Dev
CR (X1)	54	0,00	4,04	1,3093	1,03211
DER (X2)	54	0,11	3,93	0,8926	0,84992
ROA (X3)	54	-0,03	0,30	0,0944	0,07647
Harga Saham (Y)	54	1130,00	26075,00	5759,2593	5180,13135
Valid N	54				

Sumber : Output SPSS 25, 2024

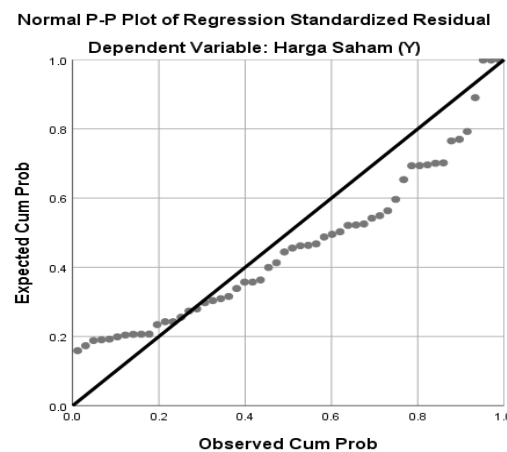
Tabel 1. merupakan analisis statistik deskriptif, tujuannya adalah untuk menunjukkan nilai

minimum, maksimum, rata-rata, dan standar deviasi dari gambaran suatu data (Samsuar, 2017). Dapat dilihat bahwa CR mempunyai nilai minimum 0,00 dan nilai maksimum 4,04. Standar deviasinya adalah 1,03211, sedangkan rata-ratanya adalah 1,3093. DER berkisar antara minimum 0,11 hingga maksimum 3,93. Standar deviasinya sebesar 0,84992, sedangkan rata-ratanya sebesar 0,8926. ROA berkisar dari minimum -0,03 hingga maksimum 0,30. Standar deviasinya sebesar 0,07647, sedangkan rata-ratanya sebesar 0,0944.

### Uji Normalitas

Untuk memastikan sebaran data pada model regresi normal atau menyimpang dilakukan uji normalitas (Salsabila, 2021). Memeriksa *Normal probability plot* merupakan salah satu teknik untuk mengetahui normalitas sisa. Berdasarkan *Normal probability plot*, temuan uji normalitas adalah sebagai berikut.

**Gambar 1. Uji Normalitas Grafik P-Plot**



Sumber: Output SPSS 25, 2024

Terlihat dari grafik terlampir bahwa titik-titik sebaran mengikuti orientasi garis diagonal dan berpusat di sekitar garis normal. Dengan demikian, hasil penelitian dapat diartikan memenuhi kriteria uji normal atau berdistribusi normal. Uji One-Sample Kolmogorov-Smirnov digunakan sebagai uji tambahan dalam uji normalitas. Apabila signifikansi data  $> 0,05$  maka dianggap normal. Dengan menggunakan Uji Varian Kolmogorov Smirnov, pengujian pengujian menghasilkan kesimpulan mengenai sebaran variabel CR, DER, ROA, dan harga saham sebagai berikut:

**Tabel 2. Uji One-Sample Kolmogorov**

		Unstandardized Residual
N		54
Normal Parameters	Mean	0,0000000
	Std. Deviation	0,72978807
Most Ekstreme Difference	Absolute	0,091
	Positive	0,091
	Negative	-0,043
Test Statistic		0,091
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,200

Sumber : Output SPSS 25, 2024

Seperti yang dapat dilihat dari Tabel 2. Uji Kolmogorov Satu Sampel sebelumnya, sisa Asymp. Sig (2-tailed) adalah 0,200. Mengingat nilai signifikansi residu lebih besar dari 0,05, maka dapat ditentukan bahwa data tersebut terdistribusi secara teratur.

### Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk mencari tahu apakah dalam model regresi ini terdapat hubungan antar variabel bebas . untuk menentukan ada atau tidaknya multikolinieritas, dapat dilihat dari nilai tolerance dan nilai Variance Inflation Factor (VIF)(Agustina et al., 2019).

**Tabel 3. Uji Multikolinieritas**

Variabel	Tolerance	VIF
CR	0,508	1,967
DER	0,490	2,040
ROA	0,709	1,410

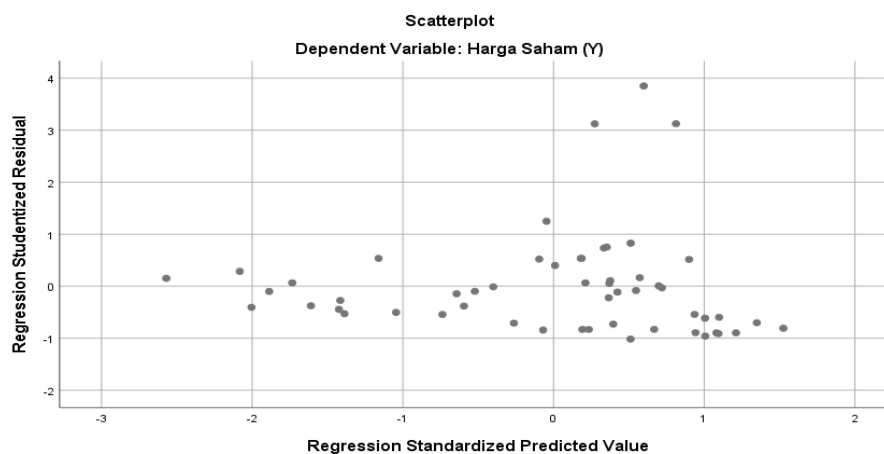
Sumber : Output SPSS 25, 2024

Dari Tabel 3. sebelumnya terlihat jelas bahwa nilai toleransi lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF lebih rendah dari 10. Nilai VIF sebesar 1,967 dan nilai toleransi variabel CR sebesar 0,508. Nilai toleransi variabel DER sebesar 0,490, namun nilai VIF sebesar 2,040. Nilai toleransi variabel ROA sebesar 0,709, sedangkan nilai VIF sebesar 1,410. Oleh karena itu, tidak terdapat permasalahan multikolinieritas pada model regresi ini.

### Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah metode yang digunakan untuk memeriksa apakah terdapat ketidaksamaan varian dari residual atau kesalahan pengganggu dalam sebuah model regresi. Dalam model regresi yang baik, varian dari residual seharusnya konstan atau dalam artian tidak berubah-ubah.

**Gambar 2. Uji Heteroskedastisitas**



Sumber : Output SPSS 25, 2024

Gambar 2. menunjukkan penyebaran titik yang acak dan tidak membentuk pola tertentu. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengalami heteroskedastisitas.

### Uji Autokorelasi

Autokorelasi adalah suatu bentuk pelanggaran terhadap asumsi dalam metode OLS (*Ordinary Least Squares*) yang muncul ketika terdapat hubungan antara *error* pada pengamatan yang berbeda (Nurfitri, 2020). Untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi pada penelitian ini, maka digunakanlah metode Durbin – Watson yang bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara residual dari pengamatan yang berurutan.

**Tabel 4. Uji Autokorelasi**

R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error The estimate	Durbin-Watson
0,216	0,047	-0,011	5207,48509	1,868

Sumber : Output SPSS 25, 2024

Berdasarkan Tabel 4., dapat dilihat nilai Durbin-Watson sebesar 1,868. Hal tersebut menandakan adanya autokorelasi di residual model karena mendekati angka 2. Ini berarti bahwa residual dari model tersebut cenderung independen satu sama lain, dan uji asumsi independen bisa dianggap terpenuhi. Jadi dengan nilai Durbin-Watson 1,868 itu tidak menandakan adanya autokorelasi antara variabel dependen dengan independen.

### Analisis Regresi Linier Berganda

Model regresi linier berganda merupakan bentuk lanjutan dari model regresi linier sederhana. Bedanya di linier sederhana hanya terdapat satu variabel bebas dan satu variabel terikat, sedangkan di model regresi linier berganda ini jumlah variabel bebasnya lebih dari satu dan tetap mempertahankan satu variabel terikatnya (Ningsih, 2019).

**Tabel 5. Uji Regresi Linier Berganda**

Variabel	Unstandarlized Coefficiens	
	B	Std. Error
(Contstant)	8365,870	801,162
CR	-1307,579	398,540
DER	-1781,812	492,862
ROA	7367,087	4553,576

Sumber : Output SPSS 25, 2024

Output di atas digunakan untuk menggambarkan persamaan regresi berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

$$Y = 8365,870 -1307,579CR -1781,812DER + 7367,087ROA + e$$

Keterangan :



- a) Nilai konstanta yang diperoleh sebesar 8365,870 maka bisa diartikan jika variabel CR, DER, dan ROA bernilai 0 (konstan) maka Harga Saham bernilai 8365,870.
- b) Nilai koefisien regresi variabel X1 sebesar -1307,579 maka bisa diartikan bahwa setiap penurunan 1 satuan CR, maka akan meningkatkan Harga Saham sebesar -1307,579.
- c) Nilai koefisien regresi variabel X2 sebesar -1781,812 maka bisa diartikan bahwa setiap penurunan 1 satuan DER, maka akan meningkatkan Harga Saham sebesar -1781,812.
- d) Nilai koefisien regresi variabel X3 sebesar 7367,087 maka bisa diartikan bahwa setiap ROA mengalami kenaikan 1 satuan, maka Harga Saham akan mengalami kenaikan sebesar 7367,087.

### Uji F (simultan)

Uji F atau disebut juga uji koefisien regresi secara simultan, digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Octavia Languju, Marjam Mangantar, 2016).

**Tabel 6. Uji F**

Model	F	Sig.
Regression	4,848	0,005

Sumber : Output SPSS 25, 2024

Diketahui nilai Sig. sebesar 0,005 maka berkesimpulan bahwa variabel CR, DER, dan ROA berpengaruh signifikan secara simultan terhadap Harga Saham.

### Uji T (Parsial)

Uji t ini bertujuan untuk menentukan apakah ada atau tidak pengaruh secara parsial antara variabel bebas dan juga terikat. Tabel distribusi t di cari berdasarkan derajat kebebasan (df)  $n-k-1$ . Dimana (n) merupakan sampel, dan (k) merupakan jumlah variabel bebas. Dengan demikian diperoleh  $t\text{-tabel } df = 54-3-1 = 50$  dengan tingkat signifikansi 5% (0,05) yaitu 1,675. Jika nilai  $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$  maka hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima dan hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak.

**Tabel 7. Uji T**

Variabel	T	Sig.
(Constant)	10,442	0,000
CR	-3,281	0,002
DER	-3,615	0,001
ROA	1,618	0,112

Sumber : Output SPSS 25, 2024

Dari tabel di atas diperoleh uji t sebagai berikut :

- a) Variabel CR memperoleh nilai  $t\text{-hitung} -3.281 < t\text{-tabel } 1,675$  dan nilai Signifikan sebesar  $0,002 < 0,05$  dengan nilai koefisien sebesar -1307.579. maka dapat diartikan bahwa CR berpengaruh negatif terhadap Harga Saham. Dengan begitu maka  $b_1$  diterima dan  $b_0$  ditolak.

- b) Variabel DER memperoleh nilai t-hitung  $-3.615 < t\text{-tabel } 1,675$  dan nilai Signifikan sebesar  $0,001 (<0,05)$  dengan nilai koefisien sebesar  $-1781.812$  maka dapat diartikan bahwa DER berpengaruh negatif terhadap Harga Saham. Dengan begitu maka  $b_2$  diterima dan  $b_0$  ditolak.
- c) Variabel ROA memperoleh nilai t-hitung  $1,618 < t\text{-tabel } 1,675$  dan nilai signifikan sebesar  $0,112 (>0,05)$  dengan nilai koefisien  $7367.087$  maka dapat diartikan bahwa ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Maka  $b_3$  ditolak dan  $b_0$  diterima.

## Pembahasan

### Pengaruh Current Ratio Terhadap Harga Saham

Temuan penelitian menunjukkan bahwa CR berpengaruh negatif terhadap Harga saham. Artinya, semakin tinggi nilai CR yang menunjukkan likuiditas perusahaan, dapat mengakibatkan penurunan harga saham. Hal ini mungkin disebabkan oleh persepsi pasar yang melihat likuiditas yang sangat tinggi sebagai tanda bahwa perusahaan tidak memanfaatkan asetnya secara efektif untuk menghasilkan keuntungan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian dari Amrah (2019), yang menunjukkan adanya pengaruh negatif dari *Current Ratio* terhadap harga saham. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan tidak mengelola arus kas dan investasinya dengan baik. Akibatnya, investor menjadi kurang tertarik untuk membeli saham perusahaan tersebut, yang menyebabkan penurunan permintaan saham. Kondisi ini pada akhirnya akan menyebabkan penurunan harga saham perusahaan di pasar modal. Penelitian ini menunjukkan hasil yang sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Yuniarti (2022), dimana *current ratio* berpengaruh negatif signifikan terhadap harga saham perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI tahun 2016–2020. Pernyataan ini menunjukkan bahwa perusahaan tidak mengelola arus kas dan investasinya dengan baik. Akibatnya, minat investor untuk membeli saham perusahaan berkurang, sehingga permintaan saham menurun. Kondisi ini berpotensi menyebabkan penurunan harga saham perusahaan di pasar modal.

### Pengaruh Debt To Equity Ratio Terhadap Harga Saham

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa DER berpengaruh negatif terhadap harga saham. Artinya, jika DER meningkat, maka harga saham akan menurun. Dengan kata lain, DER yang tinggi biasanya mengindikasikan bahwa perusahaan memiliki beban utang yang besar, yang dapat mempengaruhi profitabilitas dan stabilitas keuangan. Hal ini mempengaruhi persepsi investor, yang dapat menurunkan permintaan atas saham tersebut, sehingga harga sahamnya pun menurun. Pengaruh negatif ini menunjukkan bahwa peningkatan rasio utang terhadap ekuitas dapat menyebabkan penurunan harga saham. Hal ini mungkin disebabkan oleh meningkatnya risiko finansial yang ditanggung oleh perusahaan ketika utang meningkat, sehingga investor menjadi lebih skeptis dan menurunkan nilai saham. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Tumandung et al. (2017). Penelitian tersebut menunjukkan jika variabel DER berpengaruh negatif signifikan terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode tahun 2011-2015. Hasil ini juga sesuai dengan penelitian Samsuar (2017) yang juga menemukan bahwa variabel DER mempunyai pengaruh yang besar terhadap harga saham perusahaan.

### Pengaruh Return on Asset Terhadap Harga Saham

Hasil yang diperoleh dari penelitian ini yaitu ROA tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Harga Saham. Ini berarti bahwa perubahan nilai ROA, baik itu peningkatan maupun penurunan, tidak berdampak pada harga saham perusahaan yang terdaftar di JII. Hal ini dikarenakan perusahaan mengalami penurunan nilai ROA di tahun 2021–2023. Penurunan nilai ROA tidak selalu menjadi tanda buruk, karena bisa jadi hal tersebut disebabkan oleh peningkatan aset perusahaan yang

lebih cepat dibandingkan kenaikan keuntungan. Oleh karena itu, investor tidak seharusnya hanya memperhatikan faktor internal, seperti ROA. Sebelum berinvestasi, diharapkan investor juga mempertimbangkan faktor eksternal serta kondisi pasar. Dengan demikian, nilai ROA tidak menjadi pertimbangan utama bagi investor dalam mengambil keputusan investasi, sehingga tidak memengaruhi harga saham. Kondisi seperti ini juga sama dengan hasil penelitian dari Muyasaroh (2023) yang meneliti tentang faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham syariah pada perusahaan infrastruktur di Indonesia tahun 2019 – 2021. Hasil penelitian tersebut menunjukkan tidak adanya pengaruh Variabel ROA terhadap Harga Saham Perusahaan dikarenakan sektor infrastruktur mengalami penurunan dari segi mobilitas usaha dan dari segi proyek yang dikerjakan pada tahun 2019-2021. Hasil penelitian ini juga didukung oleh (Ifani et al., 2019) yang meneliti tentang pengaruh rasio fundamental dan rasio teknikal harga saham di Indonesia dan Malaysia. Hasil penelitian tersebut menunjukkan variabel ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham, Hal ini berarti faktor fundamental ROA serta faktor teknikal harga saham syariah di Indonesia atau variabel-variabel yang digunakan pada penelitian ini tidak menjadi dasar pertimbangan bagi para investor saat ingin membeli saham pada perusahaan saham syariah di Malaysia.

## **5. Conclusion**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa CR dan DER berpengaruh negatif signifikan terhadap harga Saham, sedangkan ROA tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Hasil ini menunjukkan pentingnya manajemen likuiditas dan struktur modal perusahaan dalam mempengaruhi persepsi pasar dan harga saham. Sementara itu, kinerja yang diukur melalui ROA tidak dianggap cukup signifikan oleh investor dalam menentukan nilai saham perusahaan.

## References

- Agustina, A. M., Naim, A. H., & S, S. (2019). Pengaruh Nilai Tukar, Tingkat Pertumbuhan Ekonomi, Dan Tingkat Inflasi Terhadap Jakarta Islamic Index. *AKTSAR: Jurnal Akuntansi Syariah*, 2(2), 187. <https://doi.org/10.21043/aktsar.v2i2.5932>
- Amanah, R., Atmanto, D., & Azizah, D. F. (2014). Pengaruh Rasio Likuiditas dan Rasio Profitabilitas terhadap Harga Saha (Studi pada Perusahaan Indeks LQ45 Periode 2008-2012). *Jurnal Administrasi Bisnis S1 Universitas Brawijaya*, 12(1), 83167.
- Amrah, R. Y., & Elwisam, E. (2019). Pengaruh Current Ratio, Return on Assets, Debt To Equity Ratio Dan Total Assets Turnover Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Lq45 Tahun 2013-2015. *Oikonomia: Jurnal Manajemen*, 14(1), 46–62. <https://doi.org/10.47313/oikonomia.v14i1.513>
- Budiman, R. (2020). Rahasia Analisis Fundamental Saham: Analisis Perusahaan. In *Elex Media Komputindo*. (p. 3).
- Darmawan. (2020). Dasar-Dasar Memahami Rasio dan Laporan Keuangan. In *Universitas Negeri Yogyakarta Press*.
- Destiani, T., & Hendriyani, R. M. (2021). Analisis Rasio Keuangan untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan. *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 4(1), 33–51. <https://doi.org/10.47467/alkharaj.v4i1.488>
- Dwiningwarni, S. S., & Jayanti, R. D. (2019). Analisis Rasio Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Koperasi Serba Usaha. *J-MACC: Journal of Management and Accounting*, 2(2), 125–142. <https://doi.org/10.52166/j-macc.v2i2.1659>
- Handayani, L. T., & Handayani, A. (2022). Analisis Kinerja Keuangan Menggunakan Rasio Likuiditas dan Profitabilitas. *Jurnal Ekobistek*, 1(1), 376–381. <https://doi.org/10.35134/ekobistek.v1i1.443>
- Hasanah, A. N., & Ainni, S. N. (2019). Pengaruh Return on Equity (Roe), Earning Per Share (Eps), Dan Debt To Equity Ratio (Der) Terhadap Harga Saham Jii Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Tahun 2018. *Academica: Journal of Multidisciplinary Studies*, 3(1), 139–158. <https://doi.org/10.22515/academica.v3i1.2001>
- Ifani, P. A., Fujianti, L., & Astuti, S. B. (2019). Perusahaan terhadap Harga Saham antara Indonesia dan Malaysia. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis MEDLA EKONOMI*, XIX(1), 153–167.
- Kasmir. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. PT. Raja Grafindo Persada Group, Jakarta.
- Lambey, R. (2014). Analisis Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Harga Saham pada Bank di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal, Manado: Universitas Sam Ratulangi, Icmd*. <https://ejournal.unsrat.ac.id/v3/index.php/accountability/article/view/4947/4463>
- Muyasaroh, S. (2023). Jurnal Rekognisi Ekonomi Islam. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Harga Saham Syariah Pada Perusahaan Infrastruktur Di Indonesia Tahun 2019-2021*, 2(1), 62–72. <http://ejournal.unisnu.ac.id/jrei/>
- Muyasaroh, S., & Sa'diyah, M. (2023). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Harga Saham Syariah Pada Perusahaan Infrastruktur Di Indonesia Tahun 2019-2021. *Jurnal Rekognisi Ekonomi Islam*, 2(01), 62–72. <https://doi.org/10.34001/jrei.v2i01.478>
- Nalle, F. W. (2019). Analisis Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Kemiskinan Di Kecamatan Insana Kabupaten Timor Tengah Utara. In *Jurnal Dinamika Ekonomi Pembangunan* (Vol. 1, Issue 3, p. 35). <https://doi.org/10.14710/jdep.1.3.35-45>
- Ningsih, N. S. I., & Khoiruddin, A. Y. (2023). Faktor -Faktor Yang Mempengaruhi Loyalitas Nasabah pada Bank Syariah Indonesia. *Jurnal Syarikah: Jurnal Ekonomi Islam*, 9(2), 197–208. <https://doi.org/10.30997/jsei.v9i2.9884>
- Ningsih, S., & Dukalang, H. H. (2019). Penerapan Metode Suksesif Interval pada Uji Analisis Regresi Linier Berganda. *Jambura Journal of Mathematics*, 1(1), 43–53. <https://doi.org/10.34312/jjom.v1i1.1742>

- Nurfitri Imro'ah, A. A. N. N. D. (2020). Metode *Cochrane-Orcutt* Untuk Mengatasi Masalah Autokorelasi Pada Estimasi Parameter Ordinary Least Squares. *Bimaster: Buletin Ilmiah Matematika, Statistika Dan Terapannya*, 9(1), 95–102. <https://doi.org/10.26418/bbimst.v9i1.38590>
- Octavia Languju, Marjam Mangantar, H. H. . T. (2016). Pengaruh Return on Equity, Ukuran Perusahaan, Price Earning Ratio dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan Property and Real Estate Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 16(2), 387–398.
- Oktavia, I., & Genjar, K. (2019). Sinergitas Quadruple Helix: e-Business dan Fintech sebagai Daya Dorong Pertumbuhan Ekonomi Lokal Faktor - faktor yang Mempengaruhi Harga Saham. *Jurnal Riset Akuntansi Multiparadigma*, 6(1), 29–39.
- Rizal, I. (2022). Pengaruh Debt to Equity Ratio, Return on Equity, dan Earning Per Share terhadap Harga Saham di Jakarta Islamic Index. *Journal of Applied Management Research*, 2(1), 66–72. <https://doi.org/10.36441/jamr.v2i1.455>
- Salsabila, N. A., & Miranti, T. (2021). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham Perusahaan di Jakarta Islamic Index . *El Muhasaba Jurnal Akuntansi*, 12(1), 42–55. <https://doi.org/10.18860/em.v12i1.10123>
- Samsuar. (2017). *pengaruh faktor fundamental dan teknikal terhadap harga saham industri perhotelan yang terdaftar di bursa efek Indonesia. september 2016*, 1–6.
- Silvia, V. (2020). *Statistika Deskriptif*. Penerbit Andi.
- Sunendar, J. (2019). 689. *Cara Mudah Memahami Laporan Keuangan - Joeliardi Sunendar*.
- Tumandung, C., Murni, S., & Baramuli, D. (2017). Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Harga Saham pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011 – 2015. *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 5(2), 1728–1737.
- Utami, M. R., & Darmawan, A. (2018). Pengaruh DER, ROA, ROE, EPS, Dan MVA Terhadap Harga Saham Pada Indeks Saham Syariah Indonesia. *Journal of Applied Managerial Accounting*, 2(2), 206–218. <https://doi.org/10.30871/jama.v2i2.910>
- Via Sukmaningati, & Fadlilatul Ulya. (2021). Keuntungan Investasi di saham syariah. *Jurnal Investasi Islam*, 5(1), 59–68. <https://doi.org/10.32505/jii.v5i1.1648>
- Wijaya, R. (2019). Analisis Perkembangan Return On Assets (ROA) dan Return On Equity (ROE) untuk Mengukur Kinerja Keuangan. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 9(1), 40. <https://doi.org/10.32502/jimn.v9i1.2115>
- Yeye Susilowati, T. T. (2011). Reaksi Signal Rasio Profitabilitas dan Rasio Solvabilitas terhadap Return Saham Perusahaan.
- Yuniarti, D. I. (2022). Pengaruh Current Ratio, Debt Equity Ratio, Return On Equity Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Farmasi. *Jurnal Ekonomi, Bisnis, Dan Manajemen (EBISMEN)*, 1(3), 70–82.